

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGARUH KONFLIK (DISPUTE) TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK KONSTRUKSI DI PROVINSI ACEH

Rinaldy¹, Teuku Budi Aulia², Anita Rauzana³

¹⁾ Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: all_key81@yahoo.co.id

^{2,3)} Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: aulia@unsyiah.ac.id², anrauzana@gmail.com³

Abstract: *In the implementation of projects often arise constraints, if the project objectives are not achieved properly. These problems if not managed properly then it will be a conflict (dispute) or disagreement between the elements involved in the implementation of the project. This study aims to identify the factors and the dominant factors that cause conflict in construction projects in the province of Aceh, as well as analyzing the forms of relationships and the influence of factors of conflict the success of construction projects in the province. Observed projects are construction projects that have been completed starting from the year 2008-2015, with funding coming from APBA and APBK.. Factors that cause conflicts in the implementation of construction projects in Aceh province was caused by the owner of factors, factors consultants, contractors factors, factors project conditions, the human factor, and the factor of the contract and specifications. The dominant factor causing conflicts in the implementation of construction projects in the province of Aceh is due to factors owner, with a mean value of 4.253. Relationship conflict factors to the success of construction projects in the province of Aceh, is to have a relationship with a very high correlation coefficient of 0.921. The influence factors of the conflict on the success of construction projects in the province of Aceh, the most influential factor is the condition of the project, with a regression coefficient of 1.021. This suggests that if the project conditions factor handled well, while other factors remain, then the success of construction projects in Aceh province will increase.*

Keywords : Conflict, success, construction projects, Aceh Province

Abstrak: Dalam pelaksanaan proyek sering muncul kendala, apabila tujuan proyek tidak tercapai sebagaimana mestinya. Permasalahan ini apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi konflik (dispute) atau perselisihan antara unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor serta faktor dominan yang menyebabkan terjadi konflik pada proyek konstruksi di Provinsi Aceh, serta menganalisis bentuk hubungan dan pengaruh faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh. Proyek yang diamati adalah proyek konstruksi yang telah selesai dilaksanakan mulai dari tahun 2008-2015, dengan sumber dana yang berasal dari APBA dan APBK. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan oleh faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kondisi proyek, faktor sumber daya manusia, dan faktor kontrak dan spesifikasi. Faktor dominan penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan faktor *owner*, dengan nilai mean sebesar 4,253. Hubungan faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, adalah mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921. Pengaruh faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi proyek, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor kondisi proyek ditangani dengan baik, sedangkan faktor-faktor lainnya tetap, maka keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh akan semakin meningkat.

Kata kunci : Konflik, keberhasilan, proyek konstruksi, Provinsi Aceh

Dalam pelaksanaan proyek tentu semua pihak yang terlibat berharap proyek dapat selesai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan antara lain adalah agar proyek tersebut selesai dengan tepat waktu, tidak melebihi anggaran yang ditetapkan dan mutu terpenuhi. Proyek konstruksi melibatkan interaksi antar unsur-unsur proyek (*stakeholder*), yaitu antara lain *owner*, konsultan, kontraktor dan subkontraktor. Dalam proses pelaksanaan proyek empat unsur tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Kerjasama, koordinasi, dan komunikasi menjadi sangat penting untuk menjadikan proyek sukses.

Kendala dalam pelaksanaan proyek akan muncul apabila tujuan proyek tersebut tidak tercapai sebagaimana mestinya. Permasalahan ini apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi konflik (*dispute*) atau perselisihan antara unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Banyak faktor yang dapat menimbulkan konflik, diantaranya faktor *owner*, konsultan, kontraktor, kontrak dan spesifikasi, sumber daya manusia, dan faktor kondisi proyek. Faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut dapat mempengaruhi efisiensi dan produktifitas kerja, sehingga akan mengganggu implementasi proyek. Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam proyek konstruksi, organisasi/ kontraktor membutuhkan manajemen efektif untuk

mengelola konflik dengan mengidentifikasi, dan menganalisis penyebab terjadinya konflik. Selain itu, kontraktor juga harus tahu tentang metode untuk menyelesaikan konflik. Dengan demikian konflik yang telah terjadi dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan proyek yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja dan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya konflik pada proyek konstruksi di Provinsi Aceh, serta bagaimana bentuk hubungan secara simultan dan pengaruh konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan oleh faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kondisi proyek, faktor sumber daya manusia, dan faktor kontrak dan spesifikasi. Faktor dominan penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan faktor *owner*, dengan nilai *mean* sebesar 4,253. Hubungan faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, adalah mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921. Pengaruh faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi proyek, dengan nilai

koefisien regresi sebesar 1,021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor kondisi proyek ditangani dengan baik, maka keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh akan semakin meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konflik (*Dispute*)

Soeharto (2001) berpendapat bahwa konflik dapat didefinisikan sebagai tumbukan diantara unsur-unsur atau pemikiran yang berlawanan dalam proyek. Meskipun konflik dalam proyek dapat menghalangi pencapaian sasaran salah satu pihak, namun keuntungannya adalah sebagai berikut.

1. Konflik bisa memberikan informasi dan gagasan baru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
2. Konflik dapat memaksa pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk berfikir dan mempertimbangkan kembali pandangannya.
3. Konflik dapat memunculkan masalah yang selama ini terpendam menjadi terbuka dan memungkinkan pimpinan membantu mencari jalan keluar yang terbaik untuk proyek.
4. Konflik dapat mengajarkan adanya rasa saling mengerti dan menghargai pendapat lain.

Ranupandjojo dan Husnan (1994) berpendapat bahwa konflik dapat diartikan suatu ketidaksetujuan antara dua atau lebih anggota organisasi atau kelompok-kelompok dalam organisasi yang timbul karena mereka

harus menggunakan sumber daya yang langka secara bersama-sama, atau menjalankan kegiatan bersama-sama, atau mempunyai status, tujuan, nilai, dan persepsi yang berbeda.

Sumber Konflik dalam Proyek Konstruksi

Susila (2012) berpendapat bahwa dalam setiap proyek konstruksi, di satu sisi perhatian utama kontraktor adalah menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan berusaha untuk dapat memperoleh keuntungan finansial, sementara disisi lain *owner* membutuhkan fasilitas yang baik dengan harga seekonomis mungkin. Tujuan dari masing-masing pihak tersebut tampaknya bertentangan dan upaya dari masing-masing pihak tersebut dalam mencapai tujuan mereka, mungkin akan mengakibatkan konflik. Penyebab terjadinya konflik dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut.

1. Faktor *owner*;
2. Faktor konsultan;
3. Faktor kontraktor;
4. Faktor kontrak dan spesifikasi;
5. Faktor sumber daya manusia; dan
6. Faktor kondisi proyek.

Manajemen Konflik

Ock dan Han (2003) berpendapat bahwa manajemen konflik, dalam mengatasi persoalan terdiri dari beberapa metode penyelesaian, yaitu sebagai berikut.

1. Penekanan (*force*)

Memaksakan pandangan seseorang dengan mengorbankan kekuatan pihak lain.

2. Penyesuaian (*smoothing*)
Memperkecil perbedaan-perbedaan dan menekankan kebersamaan demi masalah-masalah konflik.
3. Pencegahan (*withdrawing*)
Mengundurkan diri dari pertentangan-pertentangan yang kuat atau nyata dan situasi konflik.
4. Musyawarah (*compromise*)
Mempertimbangkan berbagai masalah, melakukan tawar-menawar, dan mencari cara-cara penyelesaian atau yang membawa kepuasan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.
5. Pemecahan masalah (*problem solving*)
Berkenaan dengan konflik sebagai suatu masalah untuk diselesaikan daripada suatu peperangan untuk dimenangkan, dalam rangka untuk mencapai kepuasan bersama dengan menjaga hubungan dan kepentingan.

Keberhasilan Proyek

Syah (2004) berpendapat bahwa untuk mengukur keberhasilan proyek ditinjau dari aspek sebagai berikut.

1. Segi biaya
 - a. Sesuai dengan dokumen kontrak dan kesepakatan;
 - b. Pemilik proyek setuju dan melaksanakan pembayaran pekerjaan sampai selesai;
 - c. Tidak terjadi *progress billing* tidak terbayar; dan
 - d. Memperoleh manfaat positif termasuk keuntungan bagi perusahaan.

2. Segi mutu
 - a. Sesuai dengan dokumen kontrak spesifikasi teknis dan kesepakatan;
 - b. Pemilik proyek setuju dan menerima proyek dengan tanpa syarat tertentu;
 - c. Tidak ada penalti, atau *complain* atas mutu hasil kerja proyek;
 - d. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilaksanakan dengan baik;
 - e. Semua pihak terkait pelaksanaan merasa puas; dan
 - f. Memperoleh *certificate of completion*.
3. Segi waktu
 - a. Proyek diselesaikan tepat waktu, atau sesuai dengan jadwal kerja dokumen kontrak;
 - b. Pemilik proyek setuju dan menerima selesainya sebagian atau keseluruhan pekerjaan yang bersangkutan; dan
 - c. Tidak ada *complain* mengenai *progress* pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan adalah data primer data data sekunder. Data primer yang digunakan berupa data kuesioner. Data sekunder yang digunakan adalah peta Provinsi Aceh, dan data jasa pelaksana konstruksi (kontraktor) mulai dari kualifikasi M1, M2, B1, dan B2 yang terdaftar pada asosiasi perusahaan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Provinsi Aceh Tahun 2016.

Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi dimaksudkan kepada semua

klasifikasi jasa pelaksana konstruksi mulai dari kualifikasi M1, M2, B1, dan B2. Untuk mendapatkan data jumlah populasi kontraktor yang telah selesai melaksanakan proyek konstruksi mulai dari tahun 2008-2015, maka peneliti menggunakan data kontraktor yang terdaftar pada asosiasi perusahaan LPJK Provinsi Aceh Tahun 2016.

Berdasarkan data LPJK pada tanggal 1 Januari 2016 jumlah kontraktor mulai dari kualifikasi M1, M2, B1, dan B2 yang berdomisili di Provinsi Aceh diperoleh sebanyak 496 kontraktor. Adapun sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$= \frac{496}{1 + (496 \times 0,1^2)}$$

$$= 83,22 \approx 84$$

Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 90% dan nilai tingkat kesalahannya adalah 10%. Nilai tingkat kesalahan ini tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki oleh peneliti. Dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 kontraktor. Proporsi sampel 84 kontraktor ini dapat dilihat pada Tabel 1.

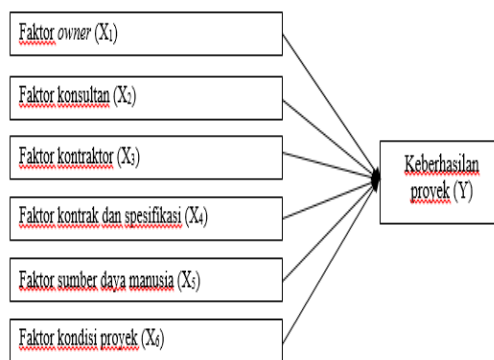
Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kualifikasi Perusahaan	Populasi	Sampel
1	Menengah		
	a. M ₁	387	55
	b. M ₂	89	20
2	Besar		
	a. B ₁	19	8
	b. B ₂	1	1
	Jumlah	209	68

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kontraktor mulai dari kualifikasi M1, M2, B1, dan B2 yang telah selesai dan yang sedang melaksanakan proyek konstruksi mulai dari tahun 2008-2015, dengan sumber dana yang berasal dari APBA dan APBK di Provinsi Aceh. Dengan demikian 84 kontraktor untuk tiap kualifikasi didistribusikan secara merata tiap Kabupaten/Kota yang dapat mencerminkan atau mewakili dari populasi kontraktor di Provinsi Aceh.

Menentukan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu faktor-faktor konflik, dan variabel terikat (Y) yaitu keberhasilan proyek.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Identifikasi Faktor-faktor Konflik

Identifikasi faktor-faktor konflik dan keberhasilan proyek ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun referensi yang

relevan dengan faktor-faktor konflik dan keberhasilan proyek beserta dengan indikatornya. Referensi ini dapat diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal, dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Perancangan Kuesioner

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, jadi di sini responden hanya memilih dari jawaban-jawaban yang telah disediakan. kuesioner terbagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Kuesioner bagian A

Kuesioner bagian A merupakan karakteristik responden. Pengukuran jawaban sesuai dengan karakteristiknya.

2. Kuesioner bagian B

Kuesioner bagian B merupakan faktor-faktor konflik (variabel bebas) dan keberhasilan proyek (variabel terikat). Pengukuran jawaban dengan menggunakan skala *likert*, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Jawaban Variabel Bebas dan Terikat

No	Kualifikasi	Skor
1	Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	1
2	Tidak Berpengaruh (TB)	2
3	Kurang Berpengaruh	3
4	Berpengaruh	4
5	Sangat Tidak Berpengaruh	5

Survei Kuesioner

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan survei kuesioner ini adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan seperangkat pernyataan untuk ditujukan kepada perusahaan kontraktor;
2. Menginventarisir jumlah kontraktor seba-

nyak 84 kontraktor yang akan menjadi responden, mulai dari kualifikasi M1, M2, B1, dan B2 di Provinsi Aceh;

3. Mencari informasi mengenai waktu yang tepat untuk penyebaran kuesioner; dan
4. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner penelitian sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

Pengolahan Data

Pengolahan data ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji validitas

Dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu pernyataan yang terdapat pada kuesioner, yang dikendalikan dengan nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$.

2. Uji reliabilitas

Dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabelnya suatu variabel pada kuesioner yang dikendalikan dengan nilai $conbrach\ Alpha \geq 0,6$.

Analisis Data

Analisa data ini mencakup analisis deskriptif, analisis korelasi berganda dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif

Digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, frekuensi pengukuran jawaban, dalam menuturkan pemecahan masalah, mengenai faktor-faktor yang menyebabkan

terjadinya konflik pada proyek konstruksi di Provinsi Aceh.

2. Analisis korelasi berganda

Digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, melalui nilai koefisien korelasi.

3. Analisis regresi linear berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, melalui nilai koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner seluruhnya valid. Dimana seluruh pernyataan di dalam kuesioner memiliki nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam kuesioner seluruhnya reliabel. Dimana seluruh variabel di dalam kuesioner telah memiliki nilai *Conbrach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

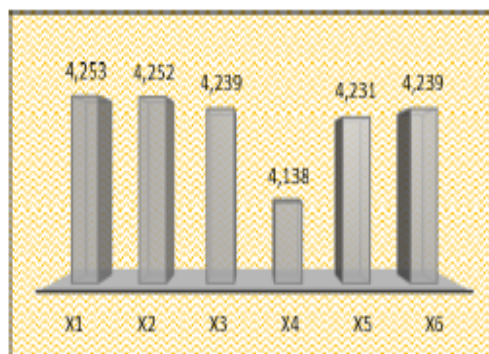
Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi kontraktor tentang faktor-faktor serta faktor dominan yang menyebabkan terjadinya konflik pada proyek

konstruksi di Provinsi Aceh, dan tindakan koreksi yang harus diaplikasikan untuk menghindari terjadinya konflik pada proyek konstruksi di Provinsi Aceh, melalui nilai rata-rata (*mean*). Berdasarkan perhitungan nilai *mean* dari semua indikator, maka berikut ini dapat diperlihatkan rekapitulasi *mean* dari masing-masing faktor beserta peringkatnya, sebagaimana yang terangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, dari persepsi kontraktor adalah disebabkan oleh faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kondisi proyek, faktor sumber daya manusia, dan faktor kontrak dan spesifikasi. Secara keseluruhan semua faktor-faktor penyebab terjadinya konflik pada proyek konstruksi, dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Mean

No	Variabel	Mean	Peringkat
X1	Faktor <i>Owner</i>	4.253	1
X2	Faktor Konsultan	4.252	2
X3	Faktor Kontraktor	4.239	3
X4	Faktor Kontrak dan spesifikasi	4.138	5
X5	Faktor sumber daya manusia	4.231	4
X6	Faktor Kondisi Proyek	4.239	3



Gambar 2. Nilai Mean Faktor Konflik

Nilai *mean* tertinggi diperoleh pada “faktor *owner*”, dengan nilai sebesar 4,253. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi kontraktor, faktor dominan penyebab terjadinya konflik pada pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan oleh faktor *owner*.

Tindakan Koreksi Konflik

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan faktor *owner* sebagai faktor dominan penyebab terjadinya konflik pada proyek konstruksi di Provinsi Aceh, maka terdapat beberapa tindakan koreksi yang harus diaplikasikan untuk menghindari terjadinya konflik. Adapun tindakannya adalah menanggapi permasalahan dengan tepat waktu, menciptakan komunikasi yang baik antar anggota tim, menciptakan mekanisme yang jelas dalam memberikan permintaan informasi, menciptakan manajemen, pengawasan dan koordinasi yang baik, memenangkan penawar yang selayaknya (kontraktor dan konsultan), menciptakan semangat tim, rutin memeriksa konstruksi mengenai kejelasan dan kelengkapan, menunjuk seorang manajer proyek yang tepat, meminta penjelasan makna dalam dokumen kontrak saat adanya kekeliruan, memastikan anggaran proyek oleh *owner* dalam perhitungan yang benar, melakukan pembayaran tepat waktu dari *owner*, memastikan pelaksanaan kontraktor sesuai dengan harapan *owner*, tanggap dalam menanggapi permasalahan, dan persetujuan mengenai nilai biaya atau gambar-gambar usulan atau program tanggap untuk diselesaikan segera.

Analisis Korelasi Berganda

Adapun nilai koefisien korelasi yang telah dianalisis melalui program SPSS versi 22, terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. *Output* Korelasi Berganda

Hubungan	Koef. Korelasi Berganda	Bentuk Hubungan
X - Y	0,921	Sangat Tinggi

Koefisien korelasi berganda ini menunjukkan bahwa faktor-faktor konflik yang terdiri dari faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kontrak dan spesifikasi, faktor sumber daya manusia, dan faktor kondisi proyek secara simultan mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921. Dengan kata lain semua faktor-faktor konflik mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini mempunyai *output* berupa faktor yang paling berpengaruh melalui besarnya koefisien regresi linear berganda, dan pengaruh secara parsial melalui uji t. Untuk lebih jelasnya nilai tersebut dapat diperlihatkan pada Tabel 5.

Variabel	Koefisien Regresi	Uji t	
		t _{hitung}	Sig.
Konstanta	10,613	3,952	0,000
Faktor <i>owner</i>	-0,084	-0,169	0,866
Faktor konsultan	0,540	0,847	0,400
Faktor kontraktor	-1,183	-1,635	0,106
Faktor kontrak dan spesifikasi	0,404	3,492	0,001
Faktor sumber daya manusia	0,149	0,173	0,863
Faktor kondisi proyek	1,021	2,097	0,039

Berdasarkan koefisien regresi linear berganda yang telah dianalisis, nilai koefisien regresi terbesar diperoleh pada faktor kondisi proyek, dengan nilai koefisien sebesar 1,021. Hal ini berarti bahwa apabila faktor kondisi proyek yang terdiri dari tingkat ketidakpastian proyek yang tinggi, pekerjaan yang sangat kompleks, tingginya tingkat kesulitan pelaksanaan pekerjaan, keterlambatan peralatan dan bahan, produktifitas yang rendah, kekurangan sumber daya, kurangnya prosedur pengendalian mutu, perkembangan teknologi, perubahan peraturan daerah, perubahan kondisi pasar, masalah bahasa, masalah norma kerja, pendekatan menangani masalah, tidak jelas dan tidak lengkap diskripsi kegiatan dalam *Bill of Quantity* (BQ), komunikasi yang tidak efektif antara unsur-unsur proyek, terjadinya kerancuan istilah *quality control* dengan *quality assurance*, administrasi proyek yang tidak baik, idle time peralatan yang tidak efektif, adanya konflik kepentingan, adanya hambatan komunikasi, adanya pertentangan lama yang belum terselesaikan, dan tidak adanya pengertian bersama (*consensus*), semuanya terus ditangani dengan baik, maka keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh akan semakin meningkat.

Berdasarkan uji t secara parsial yang telah dianalisis, terdapat 2 faktor konflik yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig. \leq 0,05$. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor kontrak dan spesifikasi, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,492 \geq 1,992$ dan nilai

signifikansi $0,001 \leq 0,05$; dan

2. Faktor kondisi proyek, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,097 \geq 1,992$ dan nilai signifikansi $0,039 \leq 0,05$.

Dari analisis regresi linear berganda ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor konflik yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah faktor kontrak dan spesifikasi, serta faktor kondisi proyek dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig. \leq 0,05$. Namun dari kedua faktor tersebut, faktor konflik yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah faktor kondisi proyek dengan mempunyai nilai koefisien regresi tertinggi yaitu 1,021. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi ada kalanya konflik akan muncul, sehingga para pihak yang terlibat perlu memperhatikan faktor kontrak dan spesifikasi, serta faktor kondisi proyek sebagai faktor konflik yang mempunyai pengaruh signifikan. Namun dari kedua faktor tersebut, yang perlu diberikan perhatian lebih adalah faktor kondisi proyek sebagai faktor yang paling berpengaruh, sehingga konflik tersebut dapat dihindari dan dapat mewujudkan serta meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan oleh faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kondisi proyek, faktor sumber daya manusia, dan faktor kontrak dan spesifikasi.

2. Faktor dominan penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh adalah disebabkan faktor *owner*, dengan nilai *mean* sebesar 4,253. Faktor *owner* ini terdiri dari 14 indikator, dimana indikator dominannya adalah memenangkan penawar terendah.
 3. Hubungan faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, adalah mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,921.
 4. Pengaruh faktor-faktor konflik terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh, yang paling berpengaruh adalah faktor kondisi proyek, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,021. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor kondisi proyek ditangani dengan baik, sedangkan faktor-faktor lainnya tetap, maka keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh akan semakin meningkat.
- sebagai faktor dominan penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.
 3. Diharapkan kontraktor dapat memperhatikan semua faktor-faktor konflik, karena faktor tersebut mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.
 4. Diharapkan kontraktor dapat memperhatikan faktor kondisi proyek, sebagai salah satu faktor konflik yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ock, JH dan Han, SH 2003, Lesson Learned from Rigid Conflict Resolution in an Organization: Construction Conflict Case Study, *Journal of Management in Engineering*, April 2003.
- Ranupandjojo, H dan Husnan, S 1994, *Manajemen Personalia*, BPEE, Yogyakarta.
- Soeharto, I 2001, *Manajemen Proyek-Dari Konseptual Sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta.
- Syah, M 2004, *Kiat Manajer yang Sukses*, Binapura Aksara, Jakarta.
- Susila, H 2012, Faktor-faktor Penyebab Konflik dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi, *Jurnal Teknik dan Arsitektur*, Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Volume 11. No. 15, Maret 2012.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai alat bantu bagi semua klasifikasi jasa pelaksana konstruksi (kontraktor), untuk memperhatikan faktor *owner*, faktor konsultan, faktor kontraktor, faktor kondisi proyek, faktor sumber daya manusia, dan faktor kontrak dan spesifikasi sebagai faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Provinsi Aceh.
2. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai alat bantu bagi semua kontraktor, untuk memperhatikan faktor *owner*